
Pengaruh Financing To Deposits Ratio, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio Dan Return On Equity Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021)

Anggun Serly Mayang Sari*

Siti Asiyah**

Achmad Agus Priyono***

Email : anggunserly98@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Financing Deposits Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Return On Equity (ROE) on Mudharabah Financing. The sample taken in the study is Islamic Commercial Banks in Indonesia which have been selected using purposive sampling technique so as to produce 6 banks to be studied. This study uses quantitative methods. FDR, NPF, CAR, and ROE are used as independent variables, while mudharabah financing is used as the dependent variable. This study uses secondary data, with analytical techniques using multiple linear regression and classical assumption test. Based on the results of data analysis FDR, NPF, CAR, and ROE simultaneously affect mudharabah financing. Partially shows that FDR, NPF, and ROE have no effect on Mudharabah Financing and CAR has no effect on Mudharabah Financing.

Key Words: FDR, NPF, CAR, ROE, Mudharabah Financing

Pendahuluan

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi modern suatu negara dan memperkuat sistem keuangan nasional sehingga dapat menjadi alternatif untuk pengembangan berbagai sektor usaha. Menurut (Undang-Undang RI No. 10, 1998) “Bank adalah substansi bisnis yang mengumpulkan aset dari masyarakat umum sebagai dana cadangan dan mendistribusikannya kepada orang-orang pada umumnya sebagai kredit serta berbagai struktur untuk bekerja pada gaya hidup individu pada umumnya”. Ditinjau dari segi fungsinya, bank dibagi dua jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Fungsi bank syariah dan konvensional pada dasarnya sama yaitu sebagai lembaga perantara yang menghimpun dan mengedarkan dana masyarakat dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Namun, dalam proses melakukan usahanya bank konvensional menerapkan sistem bunga, sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil.

Dalam prakteknya bank syariah lebih banyak mengaplikasikan pembiayaan yang menggunakan akad berbasis jual beli (*murabahah*) dalam berbagai transaksinya dibanding penggunaan pembiayaan berbasis akad *mudharabah* (Rahayu, 2013). Dilihat dari data Statistik Perbankan Syariah menunjukkan bahwa, pembiayaan *murabahah* lebih unggul dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Pada pembiayaan *musyarakah* dan *murabahah* mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal ini berbeda dengan pembiayaan bagi hasil *mudharabah* yang mengalami penurunan di tiap tahunnya. Hal ini tentunya merupakan suatu fenomena yang terjadi terhadap bank syariah di Indonesia meskipun

pada dasarnya pembiayaan bagi hasil *mudharabah* adalah ciri khas dari bank syariah.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada pembiayaan mudharabah adalah *Financing Deposits Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Equity* (ROE). Rasio FDR merupakan pengukuran kinerja keuangan bank syariah diperuntukan untuk menghitung besarnya dana yang dihimpun sehingga dapat disalurkan sebagai pembiayaan kepada nasabah. Ketika dana telah dihimpun dan disalurkan maka diperlukan kehati-hatian dan pengawasan agar dana yang disalurkan tidak mengalami pembiayaan bermasalah, salah satu caranya menggunakan rasio NPF untuk memonitoring ukuran pembiayaan bermasalah. Ketika dana terhimpun, diperlukan pengoptimalan agar dana tersebut dapat meminimalisir terjadi kerugian yang kemungkinan timbul. Maka, digunakan rasio CAR untuk mengukur seberapa optimal dana yang dihimpun dan disalurkan. Kemudian, rasio ROE digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola dana.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap Pembiayaan Mudharabah” (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021)

Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengertian Bank Syariah

Menurut (Undang-Undang No. 21, 2008), mengemukakan bahwa “bank syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri atas BUS (Bank Umum Syariah), BPRS (Bank Pengkreditan Rakyat Syariah) dan UUS (Unit Usaha Syariah).”

2. Pembiayaan Mudharabah

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007) “*mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.”

3. Financing to Deposit Ratio

Menurut ((IBI), 2014, p. 302) “*Financing to Deposits Ratio* (FDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume pembiayaan yang disalurkan bank dibandingkan dengan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber.”

4. Non Performing Financing

Menurut ((IBI), 2014, p. 254) “NPF adalah pembiayaan bermasalah yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, yang dihitung sesuai dengan nilai yang tercatat dalam neraca.”

5. Capital Adequacy Ratio

Menurut ((IBI), 2014, p. 284) “CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi oleh bank”.

6. Return On Equity

Menurut ((IBI), 2014, p. 305) “ROE adalah salah satu dari rasio *profitabilitas* yang membandingkan antara laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (*equity*).”

Metodologi Penelitian**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah BUS di Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan adalah BUS di Indonesia tahun 2016-2021 dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021.
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan secara berkelanjutan selama tahun 2016-2021.
3. Tersedia rasio-rasio data keuangan lainnya secara lengkap berdasarkan variabel peneliti, yaitu: FDR, NPF, CAR, ROE dan Pembiayaan *Mudharabah* selama periode 2016-2021.

a. Variabel Dependen

Menurut (Noor, 2017, p. 49) “variabel terikat (dependen) merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Biasanya dinotasikan dengan Y”. Dalam penelitian ini objek variabel dependen adalah Pembiayaan *Mudharabah*. Pembiayaan *mudharabah* dapat diketahui melalui: $\text{Pemb. Mudharabah} = \text{J. Pemb. Mudharabah} - \text{Cad. Kerugian penurunan nilai mudharabah}$

b. Variabel Independen

Menurut (Noor, 2017, p. 48) “variabel bebas (independent) merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat. Biasanya dinotasikan dengan X”.

1. Financing to Deposit Ratio

Rasio ini yang sering dipakai sebagai alat pengukuran tingkat nilai likuiditas, dimana bank mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. FDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2. Non Performing Financing

Permasalahan dari pembiayaan merupakan salah satu dari permasalahan usaha bank, yang diakibatkan dari tidak terlunasnya pinjaman yang diberikan pihak bank. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

3. Capital Adequacy Ratio

Meningkatnya rasio dari CAR menunjukkan keadaan semakin baik, hal itu berarti kemampuan permodalan bank meningkat, dengan begitu penyaluran pembiayaan juga akan meningkat. Rumus CAR:

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

4. Return On Equity

Menurut ((IBI), 2014, p. 305) “ROE adalah salah satu dari rasio *profitabilitas* yang membandingkan antara laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (*equity*).” Rumus ROE:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tabel 4.1 Hasil Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	36	38.33	196.73	89.2717	22.34223
NPF	36	.01	4.95	2.7056	1.63353
CAR	36	11.51	45.30	22.0681	8.57769
ROE	36	-94.01	23.60	-5.4244	21.25779
PEM. MUDHARABAH	36	.122	560.183	97.60211	156.950179
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS 25.0 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, FDR memiliki nilai terendah 38.33; nilai terbesar 196.73; mean 89.2717; standar deviation 22.34223. NPF memiliki nilai terendah 0.01; nilai tertinggi 4.95; mean 2.7056; standar deviation 1.63353. CAR memiliki nilai terkecil 11.51; nilai terbesar 45.30; mean 22.0681; standart deviation 8.57769. ROE dengan nilai terendah -94.01; nilai tertinggi 23.60; mean -5.4244; standart deviation 21.25779. Pembiayaan Mudharabah memiliki nilai minimum 0.122; nilai maksimum 560.183; mean 97.60211; standart deviation 156.950179.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Table 0.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	115.61178162
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.092
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: hasil yang diolah menggunakan SPSS 25.0 2022

Dari hasil output SPSS, dapat diketahui apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* > *level significant* ($\alpha=0,05$) mempunyai poin *Kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikan 0.089 lebih besar dari 0,05, sehingga kesimpulan yang didapat memperlihatkan model regresi yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Table 0.3 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FDR	.922	1.085
	NPF	.611	1.638
	CAR	.636	1.571
	ROE	.899	1.113
a. Dependent Variable: PEM. MUDHARABAH			

Sumber: hasil yang diolah menggunakan SPSS 2022

Uji multikolinieritas berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan jika nilai suatu *tolerance* dari variabel bebas harus memiliki nilai lebih dari 0,01. Begitu juga dengan nilai dari suatu *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan hasil bahwa nilai dari variabel indepen harus memiliki nilai kurang dari 10. Nilai *tolerance* untuk variabel FDR memiliki nilai $0,922 > 0,01$, pada variabel NPF memiliki nilai *tolerance* $0,611 > 0,01$, pada variabel CAR memiliki nilai *tolerance* $0,636 > 0,01$, dan pada variabel ROE memiliki nilai *tolerance* $0,899 > 0,01$.

Sedangkan nilai dari VIF pada variabel FDR menunjukkan nilai sebesar $1,085 < 10$, VIF pada variabel NPF menunjukkan nilai sebesar $1,638 < 10$, VIF pada variabel CAR menunjukkan nilai sebesar $1,571 < 10$, dan VIF pada variabel ROE menunjukkan nilai sebesar $1,113 < 10$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak adanya gejala multikolinieritas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Table 0.4 Uji Heteroskedastisitas
Rank Spearman

Correlations							
			FDR	NPF	CAR	ROE	Unstandardized Residual
Spearman's rho	FDR	Correlation Coefficient	1.000	.098	-.088	-.146	.007
		Sig. (2-tailed)		.571	.611	.396	.966
		N	36	36	36	36	36
	NPF	Correlation Coefficient	.098	1.000	-	-	.061
		Sig. (2-tailed)	.571		.451**	.519**	.725
		N	36	36	36	36	36
	CAR	Correlation Coefficient	-.088	-	1.000	.365*	-.149
		Sig. (2-tailed)	.611	.006		.028	.386
		N	36	36	36	36	36
	ROE	Correlation Coefficient	-.146	-	.365*	1.000	.260
		Sig. (2-tailed)	.396	.001	.028		.126
		N	36	36	36	36	36
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.007	.061	-.149	.260	1.000
		Sig. (2-tailed)	.966	.725	.386	.126	
		N	36	36	36	36	36

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: hasil yang diolah menggunakan SPSS 25.0 2022

Uji heteroskedastisitas berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel independen lebih besar dari 0,05. Pada variabel FDR (X1) nilai titik kritis mencapai $0,966 > 0,05$. Pada variabel NPF (X2) memiliki titik kritis sejumlah $0,725 > 0,05$. Titik kritis pada variabel CAR (X3) memiliki nilai sebesar $0,386 > 0,05$. Pada variabel ROE (X4) memiliki titik kritis mencapai $0,126 > 0,05$. Maka, hal ini memperlihatkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokolerasi

Table 0.5 Uji Autokolerasi
Uji Durbin-Watson Test

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 ^a	.457	.387	122.844373	1.365
a. Predictors: (Constant), ROE, FDR, CAR, NPF					
b. Dependent Variable: PEM. MUDHARABAH					

Sumber: hasil yang diolah menggunakan SPSS 25.0 2022

Uji autokolerasi sesuai dengan table 4.5 diatas dapat diketahui nilai dari *Durbin-Watson* senilai 1.365, dengan data 36 jumlah data yang dipakai dan 4 variabel

independen digunakan dalam penelitian. Nilai absolut dari DW terletak diantara $d_U < DW < 4-d_U$ ($1.236 < 1.365 < 2.764$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari uji model regresi tidak terjadi autokolerasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Table 0.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-163.662	117.826		.175
	FDR	.255	.968	.036	.794
	NPF	-4.560	16.268	-.047	.781
	CAR	11.479	3.034	.627	.001
	ROE	.461	1.030	.062	.658

a. Dependent Variable: PEM. MUDHARABAH

Sumber: hasil yang diolah menggunakan SPSS 25.0 2022

Dari hasil tabel 4.6 dapat diketahui bahwa persamaan model regresi berganda untuk memperkirakan pembiayaan mudharabah yang dipengaruhi FDR, NPF, CAR, dan ROE, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -163.662 + 0.255X_1 - 4.560X_2 + 11.479X_3 + 0.461X_4 + e$$

Nilai konstanta menunjukkan nilai negative sebesar -163.662, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independent menunjukkan besar yang konstan, maka besarnya pembiayaan mudharabah sesuai dengan konstanta tersebut yaitu -163.662. Nilai koefisien FDR menunjukkan nilai positif sebesar 0.255, hal ini berarti setiap kenaikan FDR tiap satu satuan maka akan meningkatkan pembiayaan mudharabah sebesar 0.255. Nilai koefisien NPF menunjukkan nilai negative sebesar -4.560, hal ini berarti ketika nilai NPF naik tiap satu satuan maka akan menurunkan pembiayaan mudharabah sebesar -4.560. Nilai koefisien CAR menunjukkan nilai positif sebesar 11.479, maka ketika nilai CAR naik tiap satu satuan akan meningkatkan nilai pembiayaan mudharabah akan mengalami peningkatan sebesar 11.479. Nilai koefisien ROE menunjukkan nilai positif sebesar 0.461 hal ini berarti setiap kenaikan ROE sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai pembiayaan mudharabah sebesar 0.461.

Uji Hipotesis

A. Uji F

Table 4.7 Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	394354.616	4	98588.654	6.533
	Residual	467812.942	31	15090.740	
	Total	862167.557	35		

a. Dependent Variable: PEM. MUDHARABAH

b. Predictors: (Constant), ROE, FDR, CAR, NPF

Sumber: hasil yang diolah menggunakan SPSS 25.0 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F sejumlah 6.533 dari titik kritis senilai $0.001 < 0.05$, maka dapat ditarik kesimpulan jika secara simultan variabel independent memberikan pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel FDR, NPF, CAR dan ROE atas Pembiayaan Mudharabah.

Uji t

Table 4.8 Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-163.662	117.826		.175
	FDR	.255	.968	.036	.794
	NPF	-4.560	16.268	-.047	.781
	CAR	11.479	3.034	.627	.001
	ROE	.461	1.030	.062	.658

a. Dependent Variable: PEM. MUDHARABAH

Sumber: hasil yang diolah menggunakan SPSS 25.0 2022

Hipotesis 1 (H₁) FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Dari nilai output SPSS 25.0 menunjukkan jika probabilitas FDR senilai 0.794, lebih tinggi dari 0.05 dengan koefisien FDR 0.255 menunjukkan bahwa FDR tidak memberikan pengaruhnya atas pembiayaan mudharabah. Maka, dapat ditarik kesimpulan jika H₁ dalam penelitian ini ditolak. Maka ditolaknya hipotesis 1 disebabkan karena bank masih ada kekhawatiran atas risiko yang didapat saat pembiayaan *mudharabah* diberikan (Octaviani, 2018), dalam artian bank akan lebih memilih pembiayaan yang lebih menguntungkan hasilnya seperti pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah*. Adapun penelitian yang mendukung hasil penelitian ini seperti hasil penelitian Saputri dan Rahayu (2019), Baiti dan Wildayati (2020).

Hipotesis 2 (H₂) NPF memiliki pengaruh yang signifikan pada pembiayaan mudharabah. Dari nilai output SPSS 25.0 menunjukkan probabilitas variabel NPF 0.781 lebih besar dari 0.05 dengan koefisien NPF sebesar -4.560 menunjukkan jika NPF tidak memiliki pengaruh atas besaran volume dana pembiayaan mudharabah yang disalurkan. Maka, kesimpulan yang dapat diambil bahwa H₂ dalam penelitian ini ditolak. Karena, semakin tinggi pembiayaan yang bermasalah maka tingkat rasio NPF juga semakin besar. Hal ini mendasari bank untuk bersikap lebih hati-hati dalam menangani pembiayaan bermasalah, karena pertumbuhan pembiayaan mudharabah tidak sesuai dengan kinerja yang positif. Maka, penyaluran dana pembiayaan mudharabah tidak hanya berpusat dipembiayaan bermasalah saja (Pasaribu, 2019, p. 89). Hasil penelitian ini didukung oleh Jamilah (2017), Baiti dan Wildaniyati (2020).

Hipotesis 3 (H₃) Capital Adequancy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Berdasarkan hasil output SPSS 25.0 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel CAR sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 dengan koefisien CAR sebesar 11.479 menunjukkan bahwa CAR memberikan pengaruhnya secara signifikan atas pembiayaan mudharabah. Maka dapat ditarik kesimpulan jika H₃ dalam penelitian ini diterima. Semakin besar nilai CAR semakin besar pula volume dari penyaluran pembiayaan mudharabah. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa peneliti seperti Jamilah (2016), Anwar dan Miqdad (2017).

Hipotesis 4 (H₄) ROE berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Menurut hasil dari output SPSS 25.0 menunjukkan bahwa nilai probabilitas ROE sebesar 0.461 lebih besar dari 0.05 dengan nilai koefisien ROE sebesar 0.461 dan arah nilai koefisien yang negative maka menunjukkan bahwa ROE tidak memberikan pengaruhnya atas pembiayaan mudharabah. Maka, kesimpulan yang dapat ditarik adalah H₄ dalam penelitian ini ditolak. Tidak signifikannya dari variabel ROE disebabkan karena ketidakkonsistennya peningkatan dan penurunan nilai ROE terhadap nilai pembiayaan mudharabah yang disalurkan pada tiap tahunnya. Penelitian ini didukung oleh beberapa peneliti seperti Faza dan Laily (2018), Susilowati dan Nawangsari (2018).

Hipotesis 5 (H_5) FDR, NPF, CAR, dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan atas pembiayaan mudharabah. Sesuai hasil output SPSS 25.0 menunjukkan nilai uji F sebesar 6.533 dengan signifikan sebesar 0.001 lebih rendah dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_5 dalam penelitian ini diterima.

Kesimpulan Dan Saran

Simpulan

Dari hasil analisa data dan pembahasan maka disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial variable FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2021
2. Variable NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2021
3. Variable CAR secara parsial memberi pengaruh atas pembiayaan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2021
4. Variable ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2021.
5. Secara simultan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variable FDR, NPF, CAR, dan ROE memberikan pengaruhnya atas pembiayaan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2021.

Saran

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan, maka keterbatasan ini dapat dijadikan saran oleh peneliti-peneliti selanjutnya, seperti: peneliti selanjutnya dapat menggunakan UUS, BPRS, koperasi syariah sebagai objek atau dengan menambah variabel lain seperti ROA, BOPO, NIM, DPK.

Daftar Pustaka

- (Ibi), I. B. (2014). *Memahami Bisnis Bank Syariah: Modul Sertifikasi Tingkat I General Banking Syariah*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- (Ibi), I. B. (2014). *Mengelola Bank Syariah: Modul Sertifikasi Tingkat Ii General Banking Syariah*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Anwar, C., & Miqdad, M. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Return On Asset (Roa) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1.
- Baiti, I. N., & Wildayanti, A. (2020, September). Pengaruh Fdr, Npf, Roa, Car Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Pada Tahun 2015-2019. *Jamer: Jurnal Ilmu-Ilmu Akuntansi*, 1(2).
- Faza, Z., & Laily, U. F. (2018, April). Pengaruh Return On Asset, Reurn On Equity Dan Financing Deposits Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *El-Qist*, 08(01).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Psak No.105 Tentang Akuntasnsi Mudharabah*.
- Jamilah. (2016, April). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt Fajar Interpretama Mandiri.

-
- Octaviani, F. (2018). *Analisis Pengaruh Capital Adequancy Ratio (Car), Dana Pihak Ketiga (Dpk), Non Performing Financing (Npf), Financing Deposits Ratio (Fdr) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School.
- Pasaribu, D. S. (2019). *Pengaruh Fdr, Npf, Roa, Dan Bopo Terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Medan: Umsu.
- Rahayu, E. J. (2013, Juni). Mitigasi Resiko Akad Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Muqtasid*, 4.
- Saputri, N. D., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Financing To Deposits Ratio Terhadap Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(5).
- Susilowati, M. E., & Nawangsari, E. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 3(1).
- Undang-Undang No. 21. (2008). Tentang Perbankan Syariah.
- Undang-Undang Ri No. 10. (1998).

Anggun Serly Mayang Sari* Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Siti Asiyah** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Achmad Agus Priyono*** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma